

MEDIA POWER POINT DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN PECAHAN KELAS IIIC SD NEGERI 4 PALEMBANG

Toybah, Masrinawatie, Deta Sahara

Universitas Sriwijaya

Email: saharadeta@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes Elementary School fourth grade IIIC Palembang using media power point. The method used in this re-search is the Classroom Action Research (PTK). The subjects were students of class IIIC SD Negeri 4 Palembang by the number of students 33 people. The research instrument used was a test of learning outcomes in the form of 15 questions stuffing. The results of this study indicate that the use of media power point can improve student learning outcomes of the learning material fractions. This is shown in the results of re-search that has been conducted on learning materials fractions in the first cycle the average value of 67.2 with the percentage of completeness 66.67%. Furthermore, on the second cycle increased to 79.31 with the percentage of completeness of 84.8%. Based on the indicators of success, this research have been successful because of student learning outcomes of the learning material fractions have met minimum completeness criteria (KKM) is ≥ 65 and has achieved mastery in classical $\geq 80\%$.*

Key Word: *learning outcomes, learning fractions, media power point.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIC SD Negeri 4 Palembang menggunakan media *power point*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SD Negeri 4 Palembang dengan jumlah siswa 33 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa 15 soal isian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pecahan. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap materi pembelajaran pecahan pada siklus I nilai rata-rata 67,2 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Selanjutnya pada siklus II naik menjadi 79,31 dengan persentase ketuntasan 84,8%. Berdasarkan indikator keberhasilan, maka penelitian ini dianggap telah berhasil karena hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pecahan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal $\geq 80\%$.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran pecahan, media *power point*.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai dari sekolah dasar, agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, me-

ngelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika, sekolah diharapkan menggunakan

teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya (Depdiknas, 2006:416).

Untuk itu dalam pembelajaran matematika hendaknya menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, seperti media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*), yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembuatan media pembelajaran interaktif, salah satunya seperti *power point*, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Yeni Wulandari (2016) dengan skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Media *Power point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang.”

Dengan digunakannya media *power point*, pembelajaran menjadi semakin menarik hal ini dikarenakan berbagai kemampuan pengolahan teks, warna dan gambarnya. Selain itu, seluruh tampilan dari program ini dapat diatur sesuai keperluan. Penggunaan program *Power point* juga memiliki kelebihan diantaranya dapat lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. (Daryanto, 2012:157).

Sebagaimana berdasarkan teori Bruner pada tahap ikonik, (dalam Lestari, 2012:130) bahwa pengetahuan dipresentasikan dalam bentuk bayangan visual atau gambar yang menggambarkan kegiatan konkret, sejalan dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan bahwa pada usia siswa sekolah dasar, dalam hal ini 8-9 tahun, termasuk pada tahap operasional konkret.

Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya (Susanto, 2013:183). Sedangkan kenyataan dilapangan, tidak sesuai dengan teori pembelajaran matematika, guru

jarang menggunakan media walaupun sudah tersedia, apalagi media ICT. Saat mengajar guru langsung mengajar secara simbolis, guru tidak menggunakan media gambar, sehingga dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui tes pembelajaran pecahan sederhana, diketahui masih banyak siswa kelas IIC SD Negeri 4 Palembang yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Dari 33 siswa, hanya 8 siswa (24,24 %) yang tuntas/mencapai KKM yaitu ≥ 65 . Diduga penyebabnya, antara lain siswa masih belum memahami makna pecahan sebagai suatu bagian dari keseluruhan, karena kurangnya guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tentang pembelajaran pecahan sederhana, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Pecahan Menggunakan Media *Power point* Siswa Kelas IIC SD Negeri 4 Palembang”

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pecahan kelas IIC SD Negeri 4 Palembang?”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pecahan menggunakan media *power point* di kelas IIC SD Negeri 4 Palembang. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu bagi siswa dapat membangkitkan ketertarikan dalam belajar, memudahkan dalam memahami materi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, bagi guru dapat meningkatnya kesadaran para

guru tentang pentingnya pemahaman media berbasis komputer khususnya media *power point*, sehingga guru memanfaatkan media pembelajaran *power point* ini dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan serta bagi peneliti lain sebagai pengalaman dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran dan bagi lembaga dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, dan profesional guru dimasa yang akan datang serta meningkatkan mutu sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk 2011:58). Menurut M. Hum dikutip oleh Asmani (2011:24), mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Selain itu definisi senada Suaidin, dikutip pula oleh Asmani (2011:25) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru), yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu.

PTK ini menggunakan bentuk kolaborasi guru dan peneliti. Dimana guru berperan sebagai pemberi tindakan sedangkan peneliti sebagai perancang penelitian, pembuat RPP, perancang media, serta sebagai *observer* selama penelitian berlangsung. Selanjutnya peneliti dan guru mendiagnosis masalah apa saja yang berkaitan dengan partisipasi siswa selama proses pembelajaran serta dalam hal melakukan refleksi. Sebagaimana telah dinyatakan Burns yang dikutip oleh Asmani (2011:102) bahwa kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara per-orangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIC SD Negeri 4 Palembang yang berlokasi di Jln. Ogan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIC SD Negeri 4 Palembang yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, banyaknya siklus bergantung pada tingkat keberhasilan dan pencapaian indikator yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan perencanaan yang dilakukan dalam proses penelitian.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis kurikulum KTSP 2006 pada mata pelajaran matematika kelas 3, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) membuat media *power point*, (4) membuat lembar observasi untuk melihat partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan

media *power point*, (5) membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan media *power point*. (6) membuat angket, untuk mengetahui apakah media *power point* yang digunakan dapat menjadikan proses belajar siswa menjadi lebih menyenangkan. Angket ini nantinya diisi oleh siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dan refleksi untuk merancang media pada pertemuan di siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang telah disusun sebelumnya dengan menerapkan media *Power point*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk setiap siklus. Adapun tahap-tahap pelaksanaan meliputi, (1) kegiatan awal/pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir/penutup.

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh Peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas memantau partisipasi siswa selama diberi tindakan dalam proses pembelajaran oleh guru. Melalui proses pengamatan, dapat dilihat perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media *power point*, antusias dan partisipasi siswa dalam proses tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil tes serta memperhatikan hasil observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan sebagai tindakan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas berdasarkan data hasil penelitian selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

Peneliti dan guru kelas bersama-sama melakukan revisi/perbaikan dari kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan kelas. Berdasarkan hasil refleksi, dibuat

perencanaan untuk kegiatan penelitian pada siklus berikutnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes berupa lembar pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan tentang alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes. Tes yang diberikan yaitu berupa 15 soal isian dengan masing-masing skor yang berbeda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan pengamatan (observasi). Teknik observasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa pada proses pembelajaran. Dalam proses pengamatan ini, guru kelas IIC SD Negeri 4 Palembang yang mengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengukuran tingkat partisipasi siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pada setiap observasi, pengamat atau observer memberikan skor berupa angka dengan skala 1-4 untuk aspek yang tampak saat pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan partisipasi siswa di kelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat kunci jawaban dan menentukan skor jawaban tes.
- 2) Memeriksa jawaban tes siswa.
- 3) Memberikan skor dari hasil jawaban siswa sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

Untuk menghitung nilai akhir siswa menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh diinterpretasikan

berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun tabel kriteria ketuntasan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 4 Palembang

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1.	≥ 65	Tuntas
2.	< 65	Tidak tuntas

Dari data hasil belajar setiap siswa yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah meng-hitung persentase ketuntasan belajar siswa yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

(Aqib, 2009:41)

Kriteria yang dapat digunakan untuk menyimpulkan penelitian ini dikatakan berhasil, apabila hasil belajar siswa kelas IIIC di SD Negeri 4 Palembang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 65 sebesar 80%. Jika indikator keberhasilan ini telah tercapai, maka siklus dicukupkan dan tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian Siklus I

Siklus	Pertemuan	Tanggal	Materi
Siklus I	Pertemuan 1	17 Maret	Mengenal Pecahan Sederhana
	Pertemuan 2	21 Maret	Membandingkan pecahan sederhana
	Pertemuan 3	23 Maret	Evaluasi

Sebelum menyusun jadwal pada siklus II, peneliti mengoreksi pekerjaan siswa, kemudian melakukan bimbingan dan perbaikan untuk melanjutkan siklus II yang dilaksanakan dari tanggal 31 Maret sampai dengan 4 April 2016.

Tabel 3. Jadwal Penelitian Siklus II

Siklus	Pertemuan	Tanggal	Materi
Siklus II	Pertemuan 1	31 Maret	Mengenal Pecahan Sederhana
	Pertemuan 2	2 April	Membandingkan Pecahan Sederhana
	Pertemuan 3	4 April	Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil belajar siswa siklus I dapat pula dilihat pada tabel persentase hasil belajar siswa pada siklus I berikut.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Interval	Siklus I	
		F	P (%)
1	≥ 65	22	66,67%
2	< 65	11	33,33%

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dengan persentase 66,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 33,33%.

Kriteria ketuntasan klasikal yang hendak dicapai adalah 80 % dengan KKM pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 4 Palembang yaitu ≥ 65 . Sehingga dapat disimpulkan, dari pembelajaran pada siklus I tersebut belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena baru mencapai 66,67%. Sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa didapat dari tes evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga, di akhir siklus, berupa 15 soal isian. Evaluasi bertujuan untuk melihat ketercapaian pemahaman materi yang telah dipelajari dan sebagai bahan melakukan refleksi.

Adapun hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel persentase hasil belajar siswa pada siklus II berikut.

Tabel 5. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Interval	Siklus II	
		F	P (%)
1	≥ 65	28	84,8%
2	< 65	5	15,2%

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 28 orang dengan persentase 84,8% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 15,2%.

Sehingga siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar $\geq 80\%$. Jadi, penelitian dicukupkan dan tidak perlu melakukan perbaikan tindakan. Dari data tes pada Siklus I dan Siklus II di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa selama diterapkannya penggunaan media *power point* pada materi pembelajaran pecahan di kelas IIIC SD Negeri 4 Palembang.

Adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Interval	Siklus I		Siklus II	
		F	P (%)	F	P (%)
	≥ 65	22	66,67%	28	84,8%
	< 65	11	33,33%	5	15,2%

Berdasarkan tabel 6. di atas, diketahui bahwa pada siklus II jumlah siswa yang

tuntas meningkat sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 18,13%. Berdasarkan data tes dan hasil observasi yang didapat, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dan partisipasi siswa selama diterapkannya penggunaan media *power point* pada materi pembelajaran pecahan di kelas IIIC SD Negeri 4 Palembang.

Dari hasil observasi Siklus I penerapan media *power point* berdampak positif pada siswa terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat untuk belajar, siswa juga lebih terlihat bergembira terutama ketika cerita pada *power point* ditayangkan, namun masih ada siswa yang hanya memperhatikan penjelasan guru dan kurang berpartisipasi karena sifat siswa yang pemalu. Pada Siklus II siswa mulai berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat untuk menanggapi gambar yang muncul pada tayangan *power point*, menyimpulkan materi serta berani ketika diminta guru ke depan kelas, tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang partisipasinya kurang.

Senada dengan yang dikemukakan Daryanto (2012:157) bahwa kelebihan dari digunakannya *power point* sebagai media pada proses pembelajaran ialah diantaranya dapat lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Ini juga diperkuat oleh Susilana (2012:100 -101) bahwa *Microsoft power point* memang dirancang khusus untuk dijadikan sebagai media komunikasi yang menarik.

Sehingga mampu menarik perhatian yang berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, siklus I siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dengan persentase 66,67% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 28 orang dengan persentase 84,8%. Dari keseluruhan siklus dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa pada materi pembelajaran pecahan mengalami peningkatan baik rata-rata maupun ketuntasan belajarnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Wulandari dan penelitian ini adalah, jika pada penelitian yang dilakukan Yeni Wulandari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 97,14% maka pada penelitian ini peningkatan hasil belajar mencapai 84,8% pada siklus II. Merujuk dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar matematika pada pembelajaran pecahan siklus II yaitu 84,8%. Maka penelitian ini dianggap berhasil karena telah memenuhi KKM dengan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II memang belum meningkat secara signifikan. Namun penelitian ini dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mencapai KKM telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$.

Dengan demikian, penggunaan media *power point* pada materi pembelajaran pecahan di kelas IIIC SD Negeri 4 Palembang terbukti dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian di kelas IIIC SD Negeri 4 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pecahan. Ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dari pra-siklus sebesar 24,24% naik pada Siklus I menjadi 66,67% dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 84,8%. Berdasarkan indikator keberhasilan, maka penelitian ini dianggap telah berhasil karena hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran pecahan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yaitu ≥ 65 dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal ≥ 80 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu peneliti menyarankan 1) bagi siswa agar siswa tertarik dalam belajar sebaiknya media *power point* yang digunakan harus dibuat semenarik dan sekreatif mungkin, namun tetap disesuaikan pada materi dan konten yang akan dipelajari. 2) bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sebaiknya guru mendalami pemahaman tentang media *power point* dan memanfaatkan media ini dalam proses pembelajaran. 3) bagi peneliti lain seharusnya media dibuat menarik tetapi tidak menggunakan efek yang berlebihan sehingga tidak merusak pesan materi yang akan disampaikan.

Pembuatan *power point* juga dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti kombinasi warna yang sesuai, ukuran penulisan dan yang paling utama ialah pembuatan gambar pada *power point* harus sesuai dengan materi dan konten yang akan diajarkan. 4) bagi sekolah sebaiknya sekolah memfasilitasi guru dengan media-media yang ada, terutama jika di sekolah itu terdapat fasilitas penunjang media *power point*. Hal ini agar kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik dan terjadinya pembelajaran yang bervariasi, guna meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asmani, JM. 2011. *Tips Pintar PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Laksana

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*.
Yogyakarta: Gava Media

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*.
Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani
Sejahtera

Lestari , Dewi. 2010. *Penerapan Teori
Brunner Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02*

*Makmur Jaya Kabupaten Mamuju
Utara. Jurnal Kreatif Tadulako On-
line, 3(2): 130.*

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan
Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group

Susilana R, Riyana C. 2012. *Media Pem-
belajaran*. Bandung: CV Wacana
Prima